

PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH FULL DAY DI SDIT ZAID BIN TSABIT (Studi Situs Di Sdit Zaid bin Tsabit Mungkid)

Abdul Rozaq

SDIT Zaid bin Tsabit, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Magelang
Magelang, Indonesia
abdulrozaqmungkid@gmail.com

ABSTRAK —Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kurikulum full day school di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid, terdiri dari: (1) Implementasi kurikulum KTSP. (2) Evaluasi kurikulum KTSP. (3) Mengembangkan standar kualitas kurikulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian etnografi (studi Etnografi). Menggunakan dokumen sumber data, catatan harian, observasi dan wawancara, foto atau video yang diperoleh dari Korda JSIT Kedu, dewan yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Data tersebut dianalisis data terkait perkembangan kurikulum full day school di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi kurikulum KTSP yang dilakukan oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan, dengan membuat pembelajaran berlangsung di awal sekolah baru. (2) Evaluasi kurikulum KTSP yang dilakukan oleh kepala sekolah yang melibatkan seluruh guru SDIT Zaid bin Tsabit yang melibatkan yayasan dan administrator Korda JSIT Kedu, evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sebulan sekali, sedangkan yayasan dan Korda JSIT Kedu setiap tiga bulan sekali. (3) Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan dalam hal pengembangan dokumen KTSP, Prota, Prosem, Silabus dan RPP dengan mengacu pada standar kualitas yang ditetapkan oleh JSIT.

Kata Kunci — *kurikulum, pengembangan, full day school.*

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka pembelajaran. Kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa dirancang diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah. Mengenai bagaimana kurikulum dilaksanakan sama artinya dengan bagaimana proses belajar itu berlangsung. Oleh karena itu, menurut Mulyasa (2007: 20) bahwa pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Akibat dari berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos dalam dimensi waktu dan tempat. Artinya kurikulum mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar pada waktu lampau dan yang akan datang. Demikian juga tidak hanya mengambil bahan ajar setempat (lokal) yang kemudian berbentuk kurikulum muatan lokal, tetapi juga bahan ajar yang bersifat nasional, yang kemudian berbentuk kurikulum nasional dan lebih luas lagi bersifat Internasional atau yang bersifat global (Dakir, 2006: 2).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional,” dan ayat (2) menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Pasal 38 ayat (2) menyatakan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah. (Sukmadinata, 1997).

SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid Magelang, merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan model *full day school*. Sistem *full day* di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid Magelang dilaksanakan melalui pendekatan *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep "*effective school*," yaitu bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik (Hasan, 1988).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum KTSP yang dilaksanakan di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid kabupaten Magelang. (2) Mengetahui evaluasi kurikulum KTSP di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid Kabupaten Magelang, (3) Untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan kurikulum standar mutu di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid Kabupaten Magelang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, di mana etnografer dalam menyimpulkan berdasarkan tiga sumber, yaitu dari yang dikatakan orang, dari cara orang bertindak, dan dari berbagai artefak/bukti yang digunakan orang. Penelitian dilaksanakan SDIT Zaid bin Tsabit di Mungkid Magelang yang mempunyai kekhususan dan keunggulan serta pengembangan kurikulum di SDIT Zaid bin Tsabit dan dilaksanakan mulai tanggal 7 Juli 2017 sampai 20 Nofember 2017.

utama bersumber dari informan atau subjek penelitian di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru serta didukung oleh data tambahan berupa dokumen, foto-foto, hasil observasi, video, yang ada di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid. Instrumen utamanya adalah peneliti dengan dibantu alat bantu kamera, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model etnografi Spradley (Yulaelawati, 2003). Berikut contoh penulisan Numbering:

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum KTSP di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid dilaksanakan sesuai dengan Badan Standar Nasional yang dilaksanakan sejak tahun 2006. Kurikulum KTSP ini berorientasi pada pembelajaran mata pelajaran yang dirumuskan dalam BSNP. Dalam hal ini meliputi KTSP dokumen satu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kelima unsur tersebut merupakan komponen terpenting dalam implementasi kurikulum yang tersampaikan sampai ke siswa. Prota, prosem, silabus dan RPP yang dibuat oleh masing-masing guru SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid sudah dilaksanakannya dengan baik sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan

standar mutu yang dibuat oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Hal itu juga sejalan dengan pendapat peneliti yang mendukung adanya sekolah *full day* dari pada *half day*, contohnya adalah penelitian yang dilakukan *Walston* (2004), hasil penelitiannya adalah menurut penelitian longitudinal pada anak usia dini di TK Amerika pada Tahun 1998-1999 menunjukkan bahwa program *full day* lebih unggul dari *half day*. Dalam pembelajaran membaca dan berhitung *full day* lebih unggul daripada *half day*, dan salah satu penyebabnya adalah banyaknya waktu bersama antara guru dan anak.

Program tahunan dibuat oleh guru SDIT Zaid bin Tsabit dalam mempersiapkan kegiatan selama satu tahun. Sedangkan program semester disusun oleh guru dalam setiap semesternya. Program tahunan dan program semester merupakan administrasi pembelajaran yang setiap guru harus membuatnya. Keduanya merupakan penjabaran dari kurikulum yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dan dituangkan dalam langkah tahunan dan semester, yang kemudian menjadi program guru untuk melaksanakan pembelajaran selama setahun dan semester. Hal itu sesuai dengan peraturan BSNP tentang kurikulum KTSP yang disusun dan menjadi tanggung jawab oleh setiap guru pengampu tersebut. (BSNP : 2006).

Silabus juga merupakan penjabaran dari KTSP yang menjadi pedoman dalam implementasi kurikulumnya. Dari implementasinya di lapangan guru hanya berpedoman pada silabus yang sudah ada dan bahkan silabus sudah disiapkan oleh BSNP sebagai penanggungjawab pelaksanaan kurikulum di sekolah. Di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid, silabus dibuat oleh guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Adapun pembuatannya dilaksanakan ketika awal semester, sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga saat guru mengajar sudah mempunyai acuan yang jelas dari referensi silabus yang telah disusun. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang dilaksanakan di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid adalah saat workshop sekolah dan dipandu oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dan dilaksanakan bersama-sama sekaligus sebagai

sarana pengembangan dan masukan bagi masing-masing guru. Hal tersebut juga sesuai dengan BSNP tentang pembuatan silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) dibuat sebelum guru mengajar didalam kelas (BSNP : 2006).

Evaluasi kurikulum KTSP di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid dilakukan secara internal dan eksternal. Adapun secara internal dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengurus yayasan dan pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Korda Kedu. Adapun hasil evaluasi secara internal menunjukkan bahwa bahwa sekolah sudah melaksanakan evaluasi secara terprogram dan berkala. Hal itu dibuktikan dengan sekolah mempunyai banyak prestasi dalam lomba akademik dan non akademik, prestasi dalam UN dan SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid memperoleh nilai akreditasi A (Memuaskan) (Zaini : 2005).

Adapun evaluasi secara eksternal dari kurikulum yang diterapkan oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid adalah lulusan dari SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid banyak diterima di SMP unggulan di Kabupaten dan di Kota Magelang. Dari respon orang tua juga menunjukkan hal yang positif dan dukungan atas kurikulum yang dilakukan oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid. Hal tersebut dengan puasnya orang tua atas produk yang telah dihasilkan oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid. Menurut Muhammad Zaini dalam pengembangan kurikulum, evaluasi kurikulum dilakukan dalam dua hal, evaluasi secara internal dan evaluasi eksternal, dan ini sesuai dengan prinsip yang dilakukan oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid (Zaini, 2005).

Pengembangan kurikulum standar mutu yang dilakukan oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid bahwa sekolah telah melaksanakan pengembangan kurikulum dalam dokumen KTSP (KTSP dokumen 1) yang memuat jumlah jam pelajaran, struktur pelajaran, pengembangan diri dan pembiasaan diri siswa. Dan sekolah juga telah melaksanakan pengembangan kurikulum dalam perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru (KTSP dokumen 2) antara lain program tahunan, program semester, silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid pada jenjang pendidikan dasar diselenggarakan setelah memenuhi seluruh 8 (delapan) unsur BSNP yang kemudian diperkaya dengan standar mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang berjumlah 12 (dua belas).

Adapun 12 standar mutu tersebut antara lain: standar konsep sekolah islam terpadu, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana dan pengelolaan pusat sumber belajar, standar pengelolaan, standar kerjasama, standar pembiayaan, standar kurikulum sekolah islam terpadu, standar pendidikan agama islam, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pembinaan siswa, dan standar penilaian (Muhab, 2010).

SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid memasukkan program pendidikan kecakapan hidup mencakup, seperti yang tertuang dalam KTSP SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid bahwa kecakapan hidup itu mencakup :

- A. Kecakapan sosial : pembelajaran menggunakan metode diskusi/kerja kelompok, pengumpulan dana peduli bencana, bakti sosial, pramuka
- B. Kecakapan akademik : Conversation, pembinaan siswa yang mengikuti lomba

Kecakapan individu : kegiatan Paskibraka, Beladiri, Qiro'ah, Memanah, Sepak Bola, Seni, Rebana,

Kecakapan hidup tersebut diatas sangat bermanfaat bagi siswa-siswi, yang bisa dirasakan untuk menggali potensi yang dimiliki dan menyalurkan bakat yang ada pada diri siswa-siswi.

Kurikulum SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid yang dijabarkan dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki masa berlaku selama lima tahun dan setelah itu akan ditinjau oleh Tim dan menyesuaikan perubahan kurikulum Nasional yang sedang berkembang. Seluruh perangkat kurikulum yang didalamnya dijabarkan dalam perangkat belajar disimpan tersendiri pada manajemen mutu dalam bentuk *softcopy* maupun dalam bentuk *hardcopy*. Seluruh penjabaran dalam

Silabus dan RPP, keseluruhan sudah integrasi dengan nilai-nilai keislaman yang terpadu. Tetapi dalam pelaksanaannya belum semua Silabus dan RPP berintegrasi dengan keislaman yang terpadu.

Adapun Peraturan Menteri No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menunjukkan bahwa Satuan pendidikan SD/MI/SDLB melaksanakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket. Sedangkan kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang SD/MI/SDLB berlangsung selama 35 menit. Sedangkan jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu untuk SD/MI/SDLB adalah, kelas I s.d. III adalah 29 s.d. 32 jam pembelajaran, kelas IV s.d. VI adalah 34 jam pembelajaran.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid dengan memberikan jam tatap muka kelas 1-2 adalah 43 jam pelajaran dan kelas 3-6 adalah 55 jam pelajaran pada prinsipnya bertentangan dengan peraturan menteri No 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang terlalu banyak dalam memberikan jam pelajaran dalam satu pekannya. Sehingga siswa akan merasa terbebani dengan adanya jam pelajaran yang melebihi dari ketentuan peraturan yang ada.

Dalam mencapai kurikulum yang telah disusun, guru belum dapat menyelesaikan capaian yang seharusnya dicapai dalam setiap semesternya. Guru lebih mendahulukan capaian standar yang diujikan dalam Ujian Nasional. SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid sebagai sekolah berbasis keagamaan dituntut memiliki karakteristik tersendiri dibanding dengan sekolah lainnya. Karakteristik yang diharapkan guru mampu mengembangkan bahan ajar yang diintegrasikan kepada nilai keislaman sebagai kurikulum. Guru-guru cenderung lebih menyukai menggunakan buku referensi yang dipinjam dari perpustakaan. Kurikulum SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid pada jenjang pendidikan dasar diselenggarakan setelah memenuhi seluruh 8 (delapan) unsur SNP yang kemudian diperkaya dengan standar mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang berjumlah 12 (dua belas) (Muhab, 2010).

IV. KESIMPULAN

Implementasi kurikulum *full day* di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid meliputi implementasi KTSP, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Pembuatan kurikulum tersebut melibatkan semua komponen pendidikan di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid, mulai dari melibatkan semua dewan guru, Kepala Sekolah, pengurus yayasan, Dinas Pendidikan kecamatan Mungkid dan pakar pendidikan di Mungkid. Pembuatan kurikulum KTSP di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid dilaksanakan pada awal ajaran dan awal semester pada setiap tahun pelajaran. Bagi guru yang belum menyelesaikan pembuatan perangkat pembelajaran menjadi tanggungjawab guru tersebut sampai sebelum masuk kelas untuk mengajar harus sudah selesai dan sudah mendapat tanda tangan kepala sekolah. Dan itu menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam tercapainya target pembuatan perangkat pembelajaran. Hal itu juga sejalan dengan pendapat peneliti yang mendukung adanya sekolah *full day* dari pada *half day*, contohnya adalah penelitian yang dilakukan *Walston*. *Walston* membuat kesimpulan dari penelitian yang dibuatnya, bahwa kurikulum *full day* lebih efektif daripada kurikulum *half day*.

Implementasi kurikulum menjadi tanggung jawab semua komponen penyusun kurikulum dan implementasinya dalam pengajaran didalam kelas menjadi tanggung jawab guru dalam menyampaikannya ke siswa. Peneliti mengobservasi sampai kedalam kelas melihat langsung pelaksanaan pengajaran guru, dan hasilnya guru sudah melaksanakan sesuai dengan urutan perangkat pembelajaran yang dibuatnya terutama sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Walaupun pengembangan dan improfisasi pelajaran terlaksana saat mengajar dan belum tertuang dalam RPP. Akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu target dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Evaluasi kurikulum KTSP di SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid dilakukan secara internal dan eksternal. Adapun secara internal dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengurus yayasan dan

pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Korda Kedu. Adapun hasil evaluasi secara internal menunjukkan bahwa bahwa sekolah sudah melaksanakan evaluasi secara terprogram dan berkala. Hal itu dibuktikan dengan sekolah mempunyai banyak prestasi dalam lomba akademik dan non akademik, prestasi dalam UN dan SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid memperoleh nilai akreditasi A (Memuaskan).

Adapun evaluasi secara eksternal dari kurikulum yang diterapkan oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid adalah lulusan dari SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid banyak diterima di SMP unggulan di Kabupaten dan di Kota Magelang. Dari respon orang tua juga menunjukkan hal yang positif dan dukungan atas kurikulum yang dilakukan oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid. Hal tersebut dengan puasnya orang tua atas produk yang telah dihasilkan oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid.

Pengembangan kurikulum yang dilakuakn oleh SDIT Zaid bin Tsabit Mungkid meliputi pengembangan pada dokumen KTSP, pengembangan prota, prosem, silabus dan pengembangan RPP. Pengembangannya antara lain waktu tatap muka yang berbeda dengan sekolah negeri, yang mempunyai tatap muka lebih banyak yaitu 43 JP untuk kelas 1-2, sedangkan kelas 3-6 adalah 55 JP. Pengembangan juga dilakukan pada struktur pelajaran yang ditambah pada muatan lokal ke-Islaman dan pada pengembangan diri.

Pengembangan struktur yang membedakan dengan sekolah dasar yang lain adalah pada penambahan muatan lokal yang bercirikan keislaman seperti, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Bahasa Arab, Tahfidz dan Qira'ati (cara membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati), adapun Pendidikan Agama Islam dikembangkan menjadi mata pelajaran, Sejarah kebudayaan Islam. Serta ada tambahan lain yaitu sempoa dan multi media sebagai sarana pengasahan skill siswa. Dan ada pengembangan diri siswa sebagai pilihan ekstra kurikuler yang dipilih oleh siswa. Pengembangan juga pada perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru meliputi prota, prosem, silabus dan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- [2] Arifin, Zaenal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [3] Dakir, 2004. *Perencanaan dan pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- [4] Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- [5] Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- [6] Depdikbud. 1991. *Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar 1994*. Jakarta: Setjen Depdikbud
- [7] Dimiyati, Mujjiyono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Dirjen Pendidikan Tinggi. 2007. *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta : Depdiknas.
- [9] Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Hamalik, Oemar. 2000. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Hamalik, Oemar. 2003. *Model-Model Pengembangan Kurikulum* Bandung: Y.P. Pemindo
- [12] Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar.
- [13] Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [14] Harsono, 2008. *Model-model pengelolaan Pertenaga Kependidikan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. **Reference source not found.Error! Reference source not found.**
- [15] Hasan, Said Hamin. 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK, Ditjen Dikti.
- [16] Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Tejemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [17] Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [18] Muhab, Sukro dkk. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT.
- [19] Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Dasar-Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [20] Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [21] Sukaminata, S. 2005. *Metode penelitian pendidikan*. CV. Alfabeta
- [22] Sukaminata, S. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [23] Sudiawan, Awan. 2012 *Bahan ajar dan Sumber Belajar*. www.awan965.wordpress.com. Diambil pada tanggal 5 Oktober 2012.
- [24] Sutarna, 2010. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.